

Peningkatan Kompetensi Multimedia Bidang Fotografi Melalui Workshop *Photopreneur*

Pramudhita F., M.Kom.¹, Citra Desy A.A., S.T., M.Eng.²
Universitas AMIKOM Yogyakarta¹, Universitas AMIKOM Yogyakarta²
Email: ferdian@amikom.ac.id¹, citra.alkis@amikom.ac.id²

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: Desember 2019

Direvisi: Pebruari 2020

Disetujui: Maret 2020

Dipublikasikan: 29 Maret
2020

Keyword:

Multimedia
Photography
Microstock
Composition

Abstract

Multimedia is an important aspect to support the economy and business nowadays. The knowledge owned by a student gives a big influence on the multimedia department. The work of multimedia products has great value. Photography is classified as part of multimedia science which attracts a lot of interest because of social media growth. Many people think that photography is just for social media attraction. Only a few people know that photography can be used to get an economic advantage from the internet. Most of them think that they need fancy and expensive gear to get good photos and make money from it. PKM or student activities to improve the ability of the community that we do is to provide a photography guide to the multimedia department in technical schools or vocational schools. The PKM team provided the knowledge that any photo can be sold without using the expensive gear. The training begins with the theoretical base and then continues with practical work. The lessons given are the composition of photography, field practice, photo editing, and sending photos to microstock agents. We also give them some tips and trick to make their photos accepted by the microstock agents. The results of this training are providing an increase in knowledge for the participants. As many as 53% of participants can send photos and accepted by microstock agents. 83% of the participants can master photo processing software. Can be concluded that after the training, most of the participants can master the composition of photos, editing, and sell their photos to microstock agents.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY

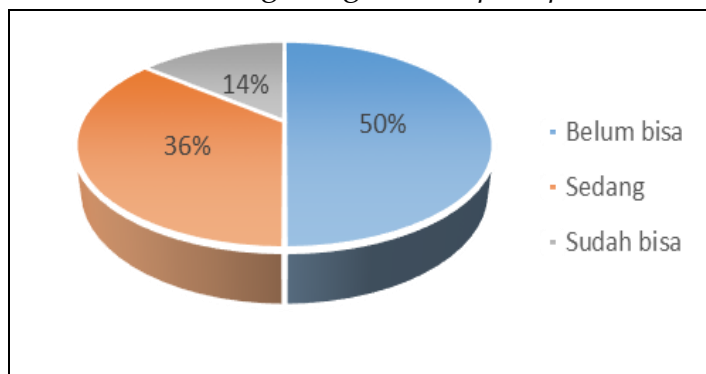


 <https://doi.org/10.24176/mjlm.v2i1.4204>

Pendahuluan

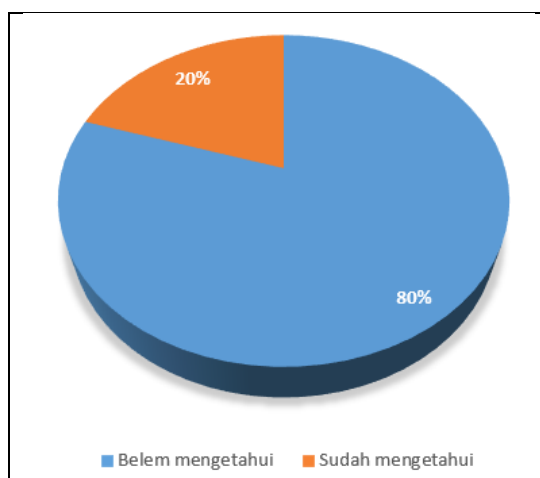
Bidang multimedia saat ini dapat dikatakan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berkembang pesat (Darmawan, Setiawati, Supriadie, & Alinawati, 2017). Dengan ketersediaan sumber daya manusia dalam jumlah besar dapat ditransformasikan menjadi orang-orang kreatif yang akan menciptakan karya-karya yang memiliki daya saing besar. Oleh karena itu diperlukan media untuk melatih dan mengembangkan karya yang lebih inovatif di bidang multimedia. Namun terdapat penghambat bagi para pelaku kreatif tersebut, diantaranya terbatasnya perlengkapan pendukung yang berkualitas seperti laboratorium komputer dengan spesifikasi sesuai untuk editing foto beserta peralatan pendukung

lainnya. Selain itu masih sedikitnya informasi atau pengetahuan entrepreneurship dari sekolah formal, sehingga diperlukan penunjang keilmuan dalam hal tersebut melalui *workshop* multimedia bidang fotografi dan *photopreneur*.



Gambar 1. Chart penguasaan fotografi

Dari analisa yang diperoleh dengan melakukan wawancara pertanyaan, diperoleh sebanyak 50% peserta belum menguasai peralatan fotografi dan videografi. Hal tersebut terjadi dikarenakan disekolah mereka belum memiliki peralatan fotografi dan videografi. Sedangkan pengetahuan fotografi sebagai bidang yang dapat menjadikan penghasilan atau *photopreneur* melalui agensi mikrostok diperoleh data sebesar 80% belum mengetahui hal tersebut, seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Pengetahuan photopreneur dan microstock

Mayoritas peserta memahami bidang fotografi sebatas untuk dipamerkan pada sosial media dan beranggapan bahwa bidang fotografi professional hanya mampu ditekuni oleh orang kaya yang mampu membeli peralatan yang mahal. Selain itu *photopreneur* yang mereka ketahui sebatas foto *wedding* dan *prewedding* saja. Sedangkan potensi yang terdapat pada bidang fotografi sangat luas, terlebih didukung oleh teknologi pada indusri 4 seperti sekarang ini (Amaripuja et al., 2018)

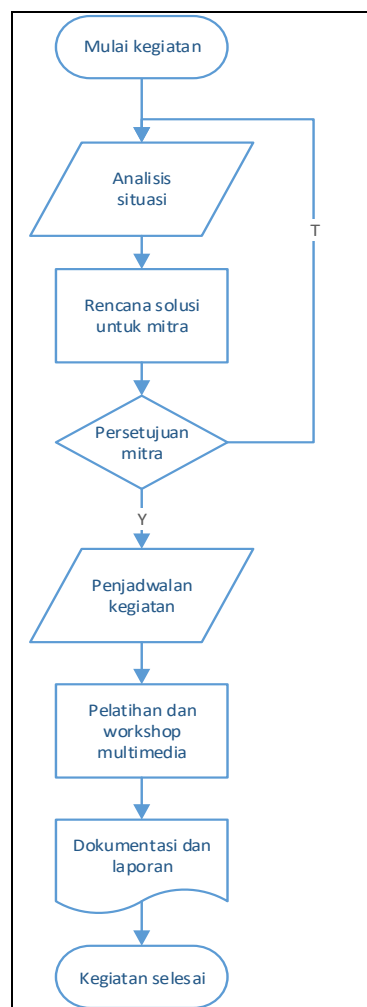
Pendidikan ekonomi kreatif merupakan pendidikan yang mampu untuk mendorong tumbuhnya karakter atau jiwa dan perilaku kreatif dalam memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dapat menghasilkan karya atau produk kreatif

potensial secara ekonomi dan stimulasi bagi kehidupan ekonomi lingkungannya (Kemendikbud, 2011).

Workshop multimedia bidang fotografi dan *photopreneur* ini ditukan bagi siswa dan siswa SMK jurusan multimedia di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan lokasi untuk pelatihan dan *workshop* dilakukan di laboratorium komputer Balai Latihan Pendidikan Teknik Yogyakarta.

Metode

Kegiatan *workshop* pelatihan peningkatan kompetensi multimedia dilaksanakan pada bulan April 2019 berlokasi di Balai Latihan Pendidikan dan Teknik Yogyakarta. Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan *workshop* sebagai pemateri, selain itu juga mengundang instruktur dari dalam lembaga Balai Pendidikan Teknik itu sendiri dan juga dari pelaku bisnis bidang multimedia. Adapun flowchart pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditunjukkan pada flowchart dibawah ini.



Gambar 3. Diagram alir pelaksanaan

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, penulis melakukan analisis terhadap permasalahan atau kendala pada SMK di Yogyakarta pada jurusan

multimedia. Untuk proses analisis tersebut mengacu pada data yang sudah ada pada Balai Latihan Pendidikan. Dari data tersebut dapat diketahui SMK mana saja yang perlu diberikan bimbingan dan *workshop* bidang multimedia. Masih banyak SMK jurusan multimedia di Yogyakarta yang belum sepenuhnya memiliki perlengkapan untuk menunjang kegiatan praktikum, mulai dari kamera, perlengkapan *lighting*, studio, dan bahkan lab komputer yang spesifikasinya dibawah standar.

Selain itu beberapa sekolah SMK jurusan multimedia tersebut terbentur dengan kurikulum, sehingga potensi lain yang dimiliki oleh para siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Misalnya, hasil dari sebuah foto yang belum mereka ketahui bahwa memiliki nilai jual dan dapat menjadikan penghasilan tanpa perlu memikirkan bagaimana memasarkannya. Atau biasa disebut dengan *pasif income*, dimana seorang pelaku bisnis tidak perlu bersusah payah untuk melakukan promosi baik melalui media reklame atau iklan (Triani, Adriyanto, & Faedhurrahman, 2019).

Tim pengabdian masyarakat dalam proses *workshop* melakukan pendampingan pada kegiatan yang telah ditentukan sesuai jadwal materi. Kegiatan *workshop* tersebut ditunjukkan oleh tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal kegiatan *workshop*

Hari	Kegiatan
Senin, 8 April 2019	Sesi 1 - Pengenalan dan sambutan - Pembagian kelompok dan tempat duduk Sesi 2 - Materi desain multimedia
Selasa, 9 April 2019	Sesi 1 - Komposisi foto digital - Pengambilan gambar Sesi 2 - Pengolahan foto digital
Rabu, 10 April 2019	Sesi 1 - Photopreneur Sesi 2 - Photopreneur (Microstock)
Kamis, 11 April 2019	Sesi 1 - Teknik pengolahan audio Sesi 2 - Teknik pengambilan gambar bergerak
Jumat, 12 April 2019	- Teknik pengambilan gambar bergerak

Sabtu, 13 April 2019	- Teknik pengolahan video
----------------------	---------------------------

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat didukung dan dibantu oleh mitra kerja sama, yaitu keterlibatan Balai Pendidikan Teknik. Dukungan tersebut berupa peminjaman laboratorium komputer yang terdapat pada salah satu unit balai. Selain itu, perlengkapan penunjang juga sepenuhnya disediakan oleh pihak mitra. Berbagai penunjang kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih rinci terdapat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alat dan bahan

Nama perlengkapan	Jumlah
Laboratorium komputer dengan kapasitas 20 orang	1 ruangan
Komputer	20 PC
Kamera DSLR	2 buah
Kamera mirrorless	2 buah
Camcorder	4 buah
Studio light	2 buah
Reflector	2 buah
Continous light	4 buah
Software pendukung (OS windows 7, premiere, after effects, wondershare filmora, photoshop, audition, ms office)	Terinstal pada masing-masing komputer

Peserta *workshop* tidak melalui proses instalasi aplikasi pada komputer, namun jika ada permasalahan yang terjadi dari salah satu *software* maka akan diberi pendampingan untuk melakukan perbaikan. Hal serupa juga akan dilakukan apabila terjadi permasalahan pada *hardware*.

Proses pendampingan dilakukan kepada para peserta yang belum mampu untuk mengikuti materi. Sehingga proses pendampingan yang dilakukan merupakan komunikasi dua arah dan memberikan efek tingkat keaktifan peserta meningkat. Terlebih pada saat para peserta diminta mencari foto atau praktik pengambilan gambar. Pengambilan foto dilakukan disekitar lab komputer atau masih berada dilingkungan Balai Latihan Pendidikan Teknik.

Setelah pengambilan foto, para peserta diberi pendampingan untuk mengolah foto tersebut menggunakan aplikasi pengolah foto. Tim pengabdian dan mitra menyediakan aplikasi *software* pengolah foto, yaitu aplikasi Adobe Photoshop. Aplikasi Photoshop merupakan aplikasi yang *user friendly* dan mudah untuk segera dikuasai. Selain itu *tools* yang ada pada Photoshop sudah sangat lengkap dan mumpuni untuk proses pengolahan foto (Lee, 2018).



Gambar 4. Pengolahan Foto Menggunakan Aplikasi

Pengolahan foto hanya sebatas perbaikan foto berupa horizon, perbaikan saturasi, *cropping*, gelap dan terang, serta meminimalisir *noise* atau *grain*. Foto yang diolah tidak diperkenankan untuk diproses dengan cara menggabungkan 2 buah elemen foto. Pembatasan tersebut dilakukan dikarenakan untuk menjaga estetika dan nilai dari sebuah karya foto agar tetap orisinal (Assyu, Soedjono, & Setiyanto, 2017).

Foto-foto yang telah melalui proses *editing* selanjutnya akan dijual pada agensi mikrostock atau *image bank*. Tim pengabdian masyarakat memberikan materi tentang mikrostock, foto yang memiliki potensi di mikrostock, foto-foto yang ditolak, serta foto yang terdapat logo dan wajah manusia.

Please enter your address.
Please fill the form below in English.

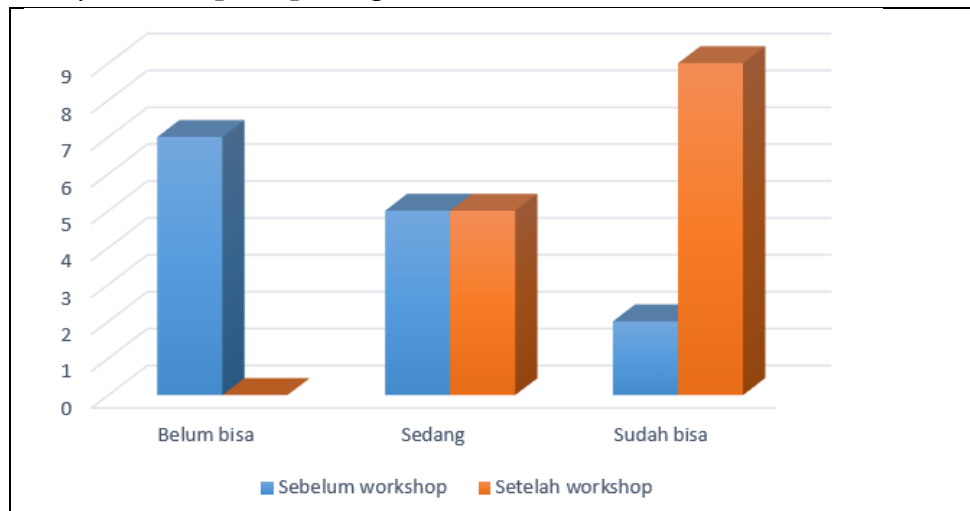
Residential address	Mailing address
Indonesia	Indonesia
Address Line 2 (Apartment #, Suite #)	Address Line 2 (Apartment #, Suite #)
	Sleman
Yogyakarta	55283 Yogyakarta
Phone number	
Enter a valid phone number.	
<input checked="" type="checkbox"/> My residential and mailing addresses are the same	
Next	

Gambar 5. Registrasi ke agensi mikrostock ("shutterstock," n.d.)

Proses pendampingan dilanjutkan dengan melakukan registrasi ke salah satu agensi *image bank*. Pada proses ini para peserta diwajibkan telah memiliki akun email. Selain itu para peserta juga diwajibkan untuk mengisi data dengan benar sesuai dengan kartu pengenal, hal tersebut akan berkaitan pada saat proses verifikasi pembayaran ketika foto-foto yang *submit* terjual.

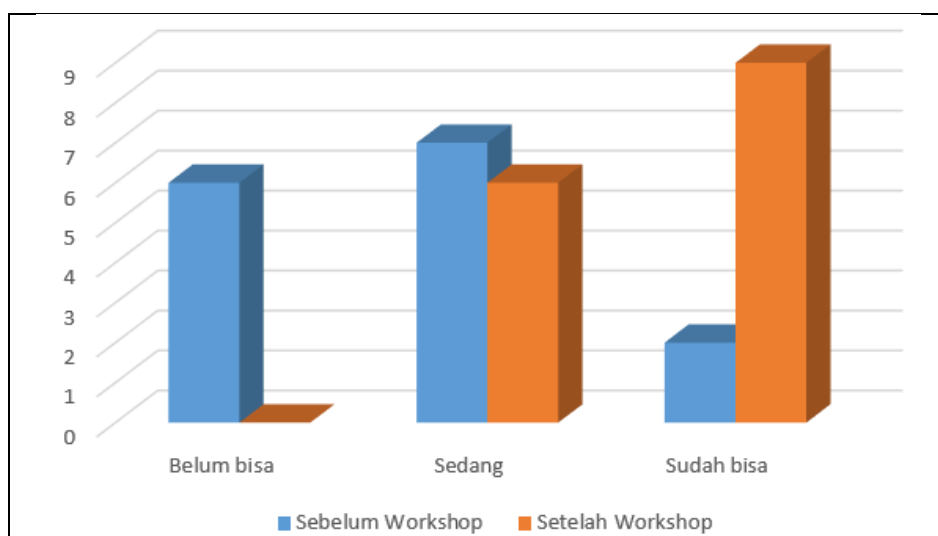
Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan *workshop* multimedia yang telah dilakukan selama 6 hari, para peserta mengetahui potensi lain dari fotografi selain untuk media sosial. Para peserta juga mampu untuk melakukan pengaturan lampu studio atau penguasaan terhadap pencahayaan dalam fotografi dan videografi. Peningkatan kemampuan peserta ditunjukkan seperti pada grafik berikut.



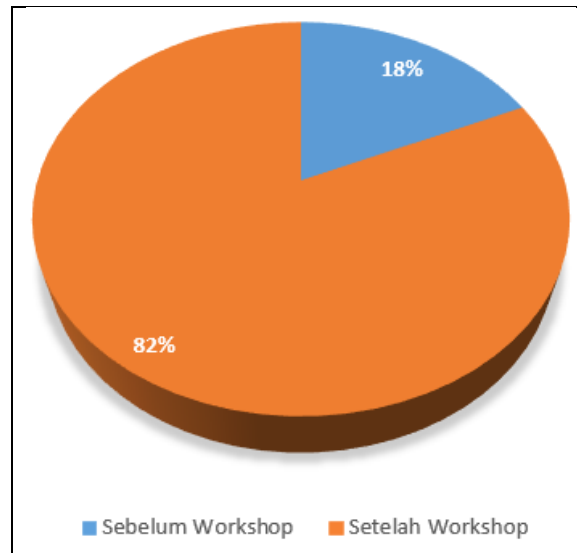
Gambar 6. Grafik peningkatan penguasaan fotografi

Pada saat sebelum *workshop*, dalam hal penguasaan alat fotografi, komposisi foto dan videografi lebih dominan belum bisa mengoperasikan alat tersebut. Hal itu terjadi karena di beberapa SMK mereka belum memiliki alat-alat tersebut, sehingga mereka belum pernah menyentuh langsung alat-alat tersebut. Namun ada beberapa peserta masuk dalam kategori sedang dan bisa dikarenakan mereka sudah pernah menggunakannya. Setelah mengikuti kegiatan *workshop* dan pendampingan dengan teori dan praktik langsung, kenaikan grafik terlihat signifikan.



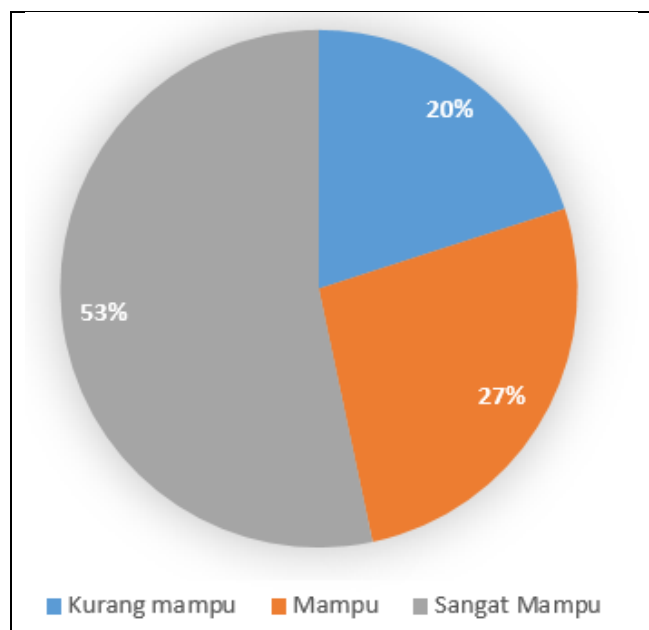
Gambar 7. Grafik perbandingan penguasaan software

Sebelum pelaksanaan *workshop* kemampuan peserta dalam menjalankan aplikasi Photoshop yang berada pada level sedang sebesar 47%, yaitu meliputi penguasaan dalam mengoperasikan dan mengolah foto sebatas *cropping*, *brightness*, *watermarking*. Sehingga terjadi peningkatan penguasaan aplikasi pengolahan foto seperti yang terlihat pada *chart pie* dibawah ini.



Gambar 8. Grafik peningkatan penguasaan aplikasi

Dan yang terakhir yaitu peningkatan untuk melakukan penjualan foto melalui agensi mikrostok. Dalam hal ini menggunakan aplikasi online Shutterstock, dimana aplikasi tersebut memiliki *traffic* yang tinggi untuk penjualan foto (Martadireja, 2018). Indikator yang dipergunakan yaitu diterimanya foto-foto para peserta yang telah melalui proses pengolahan foto oleh aplikasi shutterstock dan kuantitas dari portofolio peserta. Data yang diperoleh sebanyak 53% peserta sangat mampu untuk *submit* foto dan diterima oleh agensi, sebanyak 27 % mampu, dan sebanyak 20% masih belum mampu untuk mencapai target foto diterima oleh agensi.



Gambar 9. Kemampuan penjualan foto ke agensi

Dengan semakin meningkatnya kuantitas portofolio yang ada pada agensi makan semakin besar juga peluang untuk *download* atau terbeli (Martadireja, 2018).

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat berupa diklat pelatihan atau *workshop* bidang multimedia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang multimedia, yaitu penguasaan peralatan fotografi, pengambilan gambar dengan komposisi yang benar, pengolahan foto serta potensi bisnis pada bidang fotografi. Peserta yang sebelumnya sebanyak 80% belum mengetahui potensi bisnis yang ada dibidang fotografi melalui agensi foto mikrostock mampu untuk memaksimalkan foto untuk diterima pada agensi penjualan foto melalui shutterstock sebesar 53% sangat mampu dan 27% mampu.

Saran untuk pelaku pengabdian masyarakat berikutnya dibidang multimedia dan khususnya bidang fotografi dapat menggunakan agensi mikrostock selain shutterstock.

Daftar Pustaka

- Amaripuja, P., Danupranata, G., Nadzir, M. M., Raharjo, A. B., Widadi, S., & Suparmanto, N. (2018). *Membangun Bisnis di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Assyu, A., Soedjono, S., & Setiyanto, P. W. (2017). *Estetika Fotografi Pada Karya Sebastiao Salgado Dalam Buku Genesis*. ISI Yogyakarta.
- Darmawan, D., Setiawati, P., Supriadie, D., & Alinawati, M. (2017). PENGGUNAAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ENGLISHSIMPLE SENTENCESPADA MATA KULIAH BASIC WRITING DI STKIP GARUT. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu*

Pendidikan, 15.

Kemendikbud. (2011). *Naskah Kebijakan Pendidikan Ekonomi Kreatif untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*, Pusat Kurikulum Perbukuan Bidang Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.

Lee, C. (2018). *Belajar Photoshop CC untuk Fotografi & Desain (Mahir) Step-by-Step*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Martadireja, S. (2018). Pengaruh Microstock Terhadap Kesadaran Hak Kekayaan Intelektual Desainer Grafis. *Journal of Urban Society's Arts*, 5(1), 19–28.
<https://doi.org/10.24821/jousa.v5i1.2141>

Shutterstock. (n.d.).

Triani, A. R., Adriyanto, A. R., & Faedhurrahman, D. (2019). *Media Promosi Bisnis Potensi Wisata Daerah Bandung*. 1(2), 136–146.